

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2021

Dedi Saputra

UIN Raden Fatah Palembang
saputradedi027@gmail.com

Maya Panorama

UIN Raden Fatah Palembang
mayapanorama@ac.id

Rinol Sumantri

UIN Raden Fatah Palembang
rinolsumantrime_i_uin@radenfatah.ac.id

Abstrack :

This study was conducted to determine the effect of zakat, infaq, alms (ZIS) and unemployment on economic growth in Indonesia for the period 2012-2021. The type of research used in this research is quantitative research, secondary data taken from access to reports published by the Central Statistics Agency and the National Amil Zakat Agency. By using the method of multiple linear regression analysis processed with the help of eviws 8.0. The results showed that zakat, infaq and alms funds had a positive effect on economic growth while unemployment had no significant effect on economic growth. ZIS funds are able to increase economic growth, indicating that the more effective and efficient the management of ZIS funds at the National Amil Zakat Agency for 2012-2021.

Keywords : ZIS Fund, Unemployment, Growth Economic

A. PENDAHULUAN

Kesenjangan tingkat perekonomian di Indonesia merupakan permasalahan klasik yang selalu ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu Negara khususnya dibidang ekonomi. Dalam meningkatkan Pertumbuhan ekonomi, banyak faktor makro ekonomi yang mempengaruhi seperti penanaman modal asing, investasi dalam negeri, pengangguran dan lain sebagainya (Chi dieu thi nguyen, bao thai luong, 2021: 1).

Dana ZIS (zakat, infaq dan sedekah) merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi serta memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dan berujung pada berkurangnya tingkat kemiskinan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Munandar et al., 2020 : 21).

Dalam teori pembangunan ekonomi asy-syatibi organisasi merupakan komponen yang mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Badan amil zakat nasional (BAZNAS) sebagai organisasi penghimpunan dan pengelolaan zakat yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan dana ZIS ke mustahik di Indonesia. Pentingnya pengelolaan dan penyaluran dana ZIS akan mampu menyelesaikan permasalahan perekonomian di Indonesia seperti kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (Komite nasional ekonomi syariah, 2021: 54).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia 10 tahun terakhir berkembang secara fluktuatif bahkan cenderung menurun. Bahkan pada tahun 2019 saat terjadi pandemi covid-19 pertumbuhan ekonomi mengalami resesi menjadi -0,2 persen dari tahun sebelumnya. Akibatnya banyak pengangguran, jumlah penduduk miskin meningkat dan daya beli masyarakat menurun. Hal ini diakibatkan karena PSBB yang di berlakukan pemerintah akibatnya menimbulkan efek yang banyak dalam perekonomian Indonesia (Umar, 2021:19)

Dana ZIS sangat diharapkan potensi dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan penyaluran dana ZIS akan menyebabkan daya beli masyarakat naik, akibatnya produsen mampu untuk menjual barang atau jasanya didalam negeri. Perusahaan akan membutuhkan banyak karyawan sehingga turunnya angka pengangguran. Akibatnya roda perekonomian akan meningkat.

Perkembangan dana ZIS di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2013-2021 di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah dana ZIS di Indonesia sebesar Rp. 2.639 miliar ditahun berikutnya terus meningkat sampai di tahun 2018 jumlah dana ZIS di Indonesia telah sebesar Rp. 8.117.60 miliar. Hal ini menunjukkan semakin baiknya kesadaran masyarakat Indonesia dalam berzakat di lembaga-lembaga yang disediakan oleh pemerintah. Pada tahun 2021 jumlah dana ZIS telah terkumpul sebesar Rp. 13.059.735 Triliun Rupiah dari potensi zakat sebesar Rp. 327,8 Triliun (Badan Amil Zakat Nasional, 2021 : 39). Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun penerimaan dana ZIS dari tahun 2012-2021, selalu mengalami kenaikan namun penyerapan dana zis yang dilakukan BAZNAS belum efektif ((Badan Amil Zakat Nasional, 2021 : 40)

Penelitian yang dilakukan oleh (Hoque, 2022 : 1) mendapatkan kesimpulan bahwa zakat bukan hanya mampu mengurangi angka kemiskinan tetapi juga mejalankan pemerataan ekonomi di masyarakat Bangladesh. Penelitian lainnya yang dipublish di *Journal International of conference proceedings*, yang ditulis oleh (Arif & Wahyu Roficoh, 2021: 122) mendapatkan kesimpulan bahwa distribusi zakat yang baik serta pengawasan dari pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik serta membuat perekonomian berkelanjutan di masyarakat.

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020 Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 137, 91 juta orang atau setara dua kali penduduk Thailand, empat kali

penduduk Malaysia dan hampir 24 kali penduduk Singapura. Pandemi covid -19 menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan semakin meningkatnya pengangguran terbukti pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Indonesia dari 5,23 persen naik menjadi 7,07 persen (Badan Amil Zakat Nasional, 2021: 63). Pengangguran dianggap sebagai masalah ekonomi makro utama negara-negara berkembang khususnya Indonesia.

Lambovska *et all* (Lambovska et al., 2021: 21) dalam penelitiannya yang berjudul “Impact of the Covid 19 pandemic on youth unemployment in the european” mendapatkan kesimpulan bahwa dampak pandemic covid-19 yang terjadi di eropa membuat meningkatnya pengangguran di anak-anak usia muda yang masih produktif sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terhambat.

Adapun penelitian lainnya yang berjudul “The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in South Africa: VAR Analysis” di tahun 2021, mendapatkan kesimpulan bahwa Pengangguran dapat dikurangi dengan semakin banyaknya penciptaan lapangan kerja oleh pemerintah, akibatnya pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Khalid et al., 2021: 28)

Tingkat pengangguran yang tinggi akan menjadi masalah bagi negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi, seperti Indonesia. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Indonesia. Hal itu disebabkan oleh pendapatan negara juga akan berkurang. Karena, pendapatan nasional negara diukur dari persentase jumlah seluruh pendapatan masyarakat Indonesia yang berpenghasilan dibagi dengan jumlah seluruh penduduk Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk melihat apakah variabel dana ZIS dan pengangguran mampu tetap berpengaruh pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah perkembangan pertumbuhan yang fluktuatif selama 9 tahun terakhir.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang sedang diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, serta menggunakan alat bantu statistik. Populasi dan sampel adalah data Negara Indonesia yang dipublikasi di BPS (badan pusat Statistik) dan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Data yang digunakan seperti Dana ZIS, Pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2021 (Pertahun) selama 9 tahun.

Dalam penelitian ini, seluruh data adalah data sekunder yang diperoleh melalui media internet. Data pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang dapat diakses melalui www.bps.go.id. Adapun data dana ZIS diambil dari website Baznas Indonesia melalui www.pusat.baznas.id. Data dana ZIS adalah data ZIS pertahun di Indonesia (2012-2021),

data Pengangguran adalah jumlah angkatan kerja yang telah masuk usia kerja namun belum punya pekerjaan. Data yang digunakan pengangguran pertahun selama 9 tahun di Indonesia (2012-2021) Adapun data pertumbuhan ekonomi adalah PDB atas harga konstan dari tahun 2012-2021.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik regresi linier Berganda. penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program Eviws 8.0, Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitias, dan auto korelasi. Setelah uji asumsi klasik, akan dilakukan regresi linear berganda, kemudian uji statistic, uji t, uji f, dan uji koefisien determinan.

Adapun Model persamaan dari penelitian ini sebagai berikut :

$$PDB = \beta\sigma + \beta_1ZIS + \beta_2PGR$$

PDB = Pertumbuhan ekonomi

$\beta\sigma$ = Intercept

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

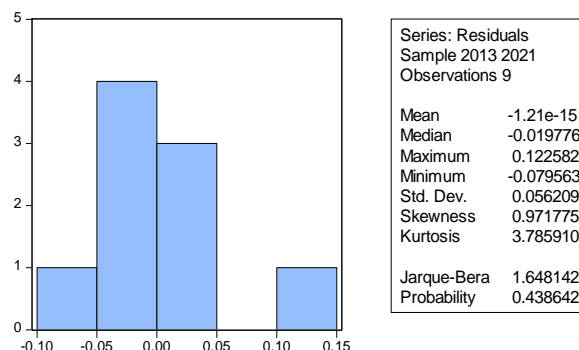
ZIS = Zakat, Infaq, dan sedekah

PGR = Pengangguran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *normalitas* (Muslihatul Badriyah & Munandar, 2021). Dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ sehingga penelitian dikatakan terdistribusi secara normal.



Sumber : Eviews 8 (Data Diolah)

Berdasarkan uji normalitas diatas, nilai prob : $0,43 > 0,05$ artinya bahwa tidak terjadi masalah normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki hubungan korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	12.83977	27431.12	NA
NLOGDANA_ZIS	3.82E-05	18.81930	1.279373
NLOGPENGANGGURAN	0.037469	28069.62	1.279373

Sumber : Eviews 8 (Data Diolah)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF, variabel dana ZIS sebesar $1.2 < 10$, variabel pengangguran $1.2 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut diatas 10 artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada pengujian ini menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Pengujian ini dengan nilai Prob. Chi-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.555245	Prob. F(2,6)	0.1575
Obs*R-squared Scaled	4.139729	Prob. Chi-Square(2)	0.1262
explained SS	2.562869	Prob. Chi-Square(2)	0.2776

Sumber : Eviews 8 (Data Diolah)

Hasil pengujian menunjukkan nilai prob. Chi Squared sebesar $0,12 > 0,05$ sehingga dapat diartikan tidak terjadi masalah heterokedasitias.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dilihat dari nilai prob Chi Squared. Apabila nilai prob chi squared $< 0,05$ maka terjadi masalah autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.051984	Prob. F(2,4)	0.2436
Obs*R-squared	4.557732	Prob. Chi-Square(2)	0.1024

Sumber : Eviews 8 (Data Diolah)

Hasil uji autokorelasi nilai prob chi-squared sebesar $0,10 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas linear dengan variabel terikat.

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.042615	5	0.9677
F-statistic	0.001816	(1, 5)	0.9677
Likelihood ratio	0.003268	1	0.9544

Sumber : Eviews 8 (Data Diolah)

Hasil pengujian linearitas menunjukkan nilai f-statistic sebesar $0,95 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linearitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah uji asumsi klasik, diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu dana ZIS, Pengangguran, dan investasi memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Maka metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda.

Hasil regresi linear berganda.

Dependent Variable: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI
Method: Least Squares
Date: 03/28/22 Time: 17:38

Sample (adjusted): 2013 2021
 Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.05342	3.583263	5.038264	0.0024
NLOGDANA_ZIS	0.027067	0.006177	4.382189	0.0047
NLOGPENGANGGURAN	0.030717	0.193570	0.158688	0.8791
R-squared	0.809113	Mean dependent var		19.02567
Adjusted R-squared	0.745484	S.D. dependent var		0.128653
S.E. of regression	0.064905	Akaike info criterion		-2.370583
Sum squared resid	0.025276	Schwarz criterion		-2.304841
Log likelihood	13.66762	Hannan-Quinn criter.		-2.512453
F-statistic	12.71612	Durbin-Watson stat		2.145841
Prob(F-statistic)	0.006955			

Sumber : eviews 8 (Data diolah)

Berdasarkan hasil diatas, maka persamaan model sebagai berikut :

$$Y = 18.053 + 0.207 (X1) + 0.307 (X2)$$

Model persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel tersebut menunjukkan bahwa:

- Konstanta α sebesar 18,053 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 18,05 %.
- Pada Koefisien regresi ZIS diperoleh dengan nilai *Coefficient* sebesar 0,207 bertanda positif, artinya apabila dana ZIS mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2,07 %.
- Pada Koefisien regresi pengangguran diperoleh dengan nilai *Coefficient* sebesar – 0,307 bertanda positif, artinya apabila pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 3,07 persen. Hal tidak sesuai teori, sehingga nilai probabilitas sebesar $0.87 > 0,05$ sehingga tidak signifikan.

UJI F

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Nilai uji f –statistic sebesar $0,00 > 0,05$ artinya semua variabel independent memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

UJI T

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat atau mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas. Variabel Dana ZIS nilai

probabilitasnya sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun variabel Pengangguran nilai probabilitasnya 0.8791 yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil regresi tersebut menunjukkan nilai R² sebesar 0,80 artinya sebesar 80 persen variabel dana ZIS dan Pengangguran mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 20 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Dana ZIS terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dari hasil regresi tersebut coefficient sebesar 0,02 dengan prob. $0,00 < 0,05$ artinya bahwa variabel dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menyimpulkan apabila dana ZIS meningkat 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Munandar (2021) dan Sumadi (2017). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Majid & Widiastuti, 2021) yang mendapatkan kesimpulan dengan zakat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga membuktikan dalam teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun salah satu perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah institusi, dimana Badan amil zakat Nasional merupakan institusi yang diamanahkan oleh pemerintah untuk mengelola dana ZIS sehingga mampu membantu meningkatkan optimalnya dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selama 9 tahun terakhir program-program BAZNAS dalam mengelola dana ZIS cukup berhasil. Tahun 2013 saat SIMBA (sistem informasi badan amil zakat nasional) pertama kali digunakan untuk meningkatkan sistem informasi telah banyak mengalami perkembangan, tahun 2019 BAZNAS juga mewajibkan setiap BAZ (Badan Amil zakat) dan LAZ (Lembaga amil zakat) harus melaporkan secara berkala, pengesahan RKAT (Rencana kerja dan anggaran tahunan) diaudit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan publik (KAP) dan audit syariah. Kebijakan lainnya pada masa pandemi covid 19 seperti Jemput zakat, Digitalisasi dan kolaborasi zakat, serta pemberian bantuan UMKM telah mampu membantu menaikkan pertumbuhan ekonomi

di Indonesia sehingga akibat program ini tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS meningkat karena dikelola secara modern dan transparan.

Akan tetapi, masih banyak yang harus ditingkatkan lagi oleh BAZNAS selaku pengelola dana ZIS karena tahun 2021 potensi zakat sebesar 327 T, namun hanya 14 triliun yang mampu terhimpun di BAZNAS. Potensi ini merupakan PR yang harus diselesaikan BAZNAS dan peran pemerintah, masyarakat juga sangat diharapkan dalam membantu BAZNAS merealisasikan potensi zakat di tahun-tahun berikutnya.

2. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi coefficient sebesar 0,30 dengan prob. $0,87 > 0,05$ artinya pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin rendah pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Lambovska (2021) dan Khalid (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2019) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang meningkat baru terjadi di Indonesia tahun 2020-2021 karena covid 19 sedangkan tahun sebelumnya 2012-2019 pengangguran berkembang secara fluktuatif.

Pengangguran tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena banyak bantuan baik dari pemerintah maupun Lembaga-lembaga amil zakat yang memberikan bantuan. Hal ini membuat pengangguran di Indonesia fluktuatif dan meningkat di pandemi covid-19 karena banyak variabel makro ekonomi mengalami Chaos/(kekacauan) seperti kemiskinan meningkat, inflasi meningkat, dan daya beli masyarakat menurun.

Pengangguran belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena pada saat pengangguran meningkat terjadi banyak PHK tetapi pemerintah memberikan banyak bantuan seperti bantuan sembako, bantuan sosial tunai, BLT dana desa, Listrik gratis, kartu prakerja, subsidi gaji karyawan, dan BLT usaha mikro kecil

Akibatnya pengangguran di Indonesia masih memiliki daya beli yang cukup untuk bertahan di masa pandemi covid 19 dan pada tahun 2021 indonesia kembali mengalami masa pemulihan pertumbuhan ekonomi. Jadi walaupun pengangguran meningkat namun tidak terlalu mempengaruhi daya beli masyarakat karena adanya bantuan dari pemerintah.

Namun setelah pemulihan ekonomi tahun 2021 pasca pandemi covid-19 pengangguran mulai menurun sehingga pertumbuhan ekonomi Kembali meningkat setelah resesi atau depresi tahun 2021.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial ZIS (zakat, infak, sedekah) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2012-2021. Namun, secara simultan keduanya (ZIS dan pengangguran) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Peran dana ZIS merupakan potensi yang sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peran pemerintah dalam pengelolaan dana ZIS baik itu milik pemerintah ataupun swasta sangat diharapkan baik dari sisi regulasi dan sosialisasi-sosialisasi mengenai pentingnya berzakat di lembaga yang resmi baik itu negeri maupun swasta. Terbukti dana ZIS mampu tetap berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan di tengah kondisi covid-19.

Adapun pengangguran belum berpengaruh secara signifikan dikarenakan peran pemerintah dan Lembaga pengelola zakat memberikan bantuan sudah maksimal dan konsumsi maupun variabel ekonomi lainnya masih sangat berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Wahyu Roficoh, L. (n.d.). *Empowering Economic Independence Of Ummah Based On The Sustainability Of Zakat*.
- BPS. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. BPS. (2017). *Statistik Indonesia 2017*.
- BPS. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2014-2017*. BPS. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*.
- BPS. Retrieved from <https://www.bps.go.id>:<https://www.bps.go.id>
- BPS. (2018). *Stastistika Indonesia 2018*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021). *OUTLOOK ZAKAT NASIONAL*. Pusat Kajian Strategis. Jakarta, Indonesia
- Badan Amil zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2018 : (Jakarta : Badan Amil Zakat Nasional, 2016), 60-61*
- Badan Amil Zakat, *Outlook zakat Indonesia 2021 ; (Jakarta : Badan Amil Zakat Nasional, 2021), 51-52*
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2021, (Indonesia; Jakarta, 2021), (Hal 95- 96)*
- Chi Dieu Thi NGUYEN, Bao Thai LUONG, H. L. T. H. (2021). The Impact of Logistics and Infrastructure on Economic Growth: Empirical Evidence from Vietnam. *International Journal of Trade and Global Markets, 1(1), 1*. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol18.no8.0345>

- Hoque, N. (2022). Promoting business zakah as a product of Islamic finance to fund social causes for well-being of the underprivileged: evidence from Bangladesh. *Journal of Islamic Marketing*.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>
- Indayani & Hartono, “Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemic covid 19”, *Jurnal Ekonomi dan manajemen*. Volume 08 no 02 (September 2020) 202-203
- Kalsum Umi “ Distribusi pendapatan dan kekayaan dalam Islam”, *Jurnal studi ekonomi dan bisnis islam*, volume 3, no 1 (Juni 2018), 41-59
- Khalid, W., Akalpler, E., & Khan, S. (2021). *The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in South Africa : VAR Analysis*. 17(1), 1–32. <https://doi.org/10.32368/FJES.20211701>
- Komite nasional ekonomi syariah. (2021). laporan perkembangan keuangan syariah indonesia 2019. In B. H. Prijono, Ita Rulina (Ed.), *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia*.
- Lambovska, M., Sardinha, B., & Belas, J. (2021). *IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON YOUTH UNEMPLOYMENT IN THE EUROPEAN*. 15(1), 55–63.
- Majid, R., & Widiastuti, T. (2021). *The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia : A Quantitative Study*. 6(2), 75–90.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Muslihatul Badriyah, U., & Munandar, E. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31.
<https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.11>
- Mubarok, F., & Abdullah, M. (2022). Zakat dan Peranannya Dalam Menanggulangi PSK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 241–250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4028>
- Umar, U. H. (2021). Maximizing Zakat Revenues in the COVID-19 Period : The Need for Creating Zakat Accounting Standards in OIC Member Countries. *International Journal of Zakat*, 6(2), 63–74.
- P. Todaro, Michael & smith, Stephen (2004) “ Pembangunan Ekonomi”, Penerbit Erlangga, Jakarta Indonesia.
- Sukirno, sadono (2000), Pengantar mikro ekonomi, Rajawali, Jakarta. Indonesia
- Sumadi, S. (2017). OPTIMALISASI POTENSI DANA ZAKAT, INFAQ, SADAQAH DALAM PEMERATAAN EKONOMI DI KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 16.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.68>
- World Bank. (2007). *Malaysia and the Knowledge Economy: Building a World-Class Higher Education System*. Retrieved February 29, 2012, from
<http://siteresources.worldbank.org/INTMALAYSIA/Resources/Malaysia-Knowledge-Economy2007.pdf>